



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mu-Tu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah

Iis Nawati^{1*}, Puji Ayu Lestari², Suandi Silalahi³
Program Studi Magister Manajemen Universitas Bina Bangsa¹⁻³
Universitas Bina Bangsa¹⁻³
¹⁻³⁾ pascasarjanauniba@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Haji Pemanggilan, Lampung Tengah. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk mengungkap dinamika ketiga elemen tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memotivasi guru melalui berbagai program pengembangan. Profesionalisme guru terlihat dari penerapan metode pembelajaran kontekstual, meskipun masih terdapat kendala pada integrasi teknologi. Partisipasi masyarakat, baik secara material maupun non-material, memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung program sekolah, meskipun dibatasi oleh kesenjangan ekonomi. Sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Namun, tantangan berupa keterbatasan anggaran, rendahnya literasi teknologi, dan pelatihan guru yang kurang aplikatif memerlukan perhatian lebih lanjut. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan strategis yang inklusif dan berkelanjutan untuk mengatasi kendala tersebut.

Kata-kata Kunci : *Kepemimpinan kepala sekolah; profesionalisme guru; partisipasi masyarakat; mutu pendidikan; pendidikan dasar.*

Abstract

This study aims to analyze the role of school principal leadership, teacher professionalism, and community participation in improving the quality of education at SD Negeri 1 Haji Pemanggilan, Central Lampung. A qualitative approach with a case study method was used to uncover the dynamics of these three elements. The results show that the principal's leadership plays a strategic role in creating a conducive work environment and motivating teachers through various development programs. Teacher professionalism is evident in the application of contextual learning methods, although there are still challenges in integrating technology. Community participation, both material and non-material, significantly contributes to supporting school programs, despite being limited by economic disparities. The synergy between principal leadership, teacher professionalism, and community participation forms an educational ecosystem that supports quality improvement. However, challenges such as budget constraints, low technological literacy, and insufficiently applicable teacher training require further attention. This study recommends an inclusive and sustainable strategic approach to address these obstacles.

Keywords : *Principal leadership; teacher professionalism; community participation; education quality; primary education.*

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan di Indonesia menjadi salah satu isu strategis yang terus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Dalam konteks pendidikan dasar, peran berbagai elemen seperti kepala sekolah, guru, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan (Fauzan & Arifin, 2022). Sekolah Dasar Negeri 1 Haji Pemanggilan di Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, dihadapkan pada berbagai tantangan untuk mencapai standar mutu yang diharapkan. Tantangan ini mencakup aspek kepemimpinan, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membangun visi dan misi sekolah, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta memastikan implementasi program pendidikan berjalan efektif (Efendi & Sholeh, 2023). Kepala sekolah yang kompeten dan memiliki kemampuan manajerial yang baik dapat menjadi motor penggerak perubahan di sekolah. Menurut Amanah (2024), gaya kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi tenaga pendidik serta menciptakan kolaborasi yang produktif di antara pemangku kepentingan (Amanah, 2024). Di SD Negeri 1 Haji Pemanggilan, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang perlu ditelaah lebih lanjut, mengingat peran strategisnya dalam menetapkan arah kebijakan sekolah.

Selain itu, profesionalisme guru juga menjadi salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran yang secara langsung memengaruhi capaian hasil belajar siswa. Profesionalisme guru tidak hanya mencakup penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan dalam mengelola kelas, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, serta melakukan evaluasi yang komprehensif (Jamin, 2018). Dalam studi yang dilakukan oleh Herlinawati (2024), pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pendampingan terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Herlinawati et al., 2024). Namun, pada praktiknya, masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan dan kurangnya motivasi untuk terus belajar di kalangan guru di daerah tertentu, termasuk di SD Negeri 1 Haji Pemanggilan.

Partisipasi masyarakat juga memainkan peran krusial dalam mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah. Keterlibatan masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti kontribusi dalam pengelolaan dana pendidikan, dukungan

moral terhadap program sekolah, dan kolaborasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Suyatno (2024) mengemukakan bahwa kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik (Suyatno, 2024). Di sisi lain, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan seringkali menjadi hambatan dalam membangun partisipasi aktif, terutama di wilayah dengan latar belakang ekonomi dan sosial yang beragam seperti Kecamatan Anak Tuha.

Ketiga faktor ini kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat saling berkaitan dan membentuk ekosistem pendidikan yang menentukan mutu sekolah (Timpal, 2024). Dalam konteks SD Negeri 1 Haji Pemanggilan, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong profesionalisme guru dan merangkul partisipasi masyarakat menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pencapaian yang diharapkan belum sepenuhnya optimal. Hal ini tercermin dari hasil belajar siswa yang belum merata, rendahnya tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, serta terbatasnya inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Mulyawan et al., 2023).

Lebih lanjut, kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah daerah juga berpengaruh terhadap dinamika di sekolah. Misalnya, program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan telah memberikan dampak positif, tetapi implementasinya seringkali belum maksimal (Kurnia, 2018). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengintegrasikan kebijakan ini ke dalam praktik pendidikan di sekolah, sementara guru dituntut untuk memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan kompetensi mereka (Mulyawan, G., Astrianingsih, D., Fudiana, S., & Jajuli, 2024).

Melalui penelitian ini, penting untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Haji Pemanggilan. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi model bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Haji Pemanggilan, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali perspektif, pengalaman, dan dinamika yang kompleks dari para partisipan terkait fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*) untuk memahami konteks spesifik SD Negeri 1 Haji Pemanggilan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam satu lokasi tertentu secara holistik.

Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam kegiatan sekolah. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan relevansi dan keterkaitan mereka dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan melalui (Sarief et al., 2023):

- 1) **Wawancara mendalam** dengan kepala sekolah, guru, dan tokoh masyarakat untuk memahami peran dan pandangan mereka terhadap mutu pendidikan.
- 2) **Observasi partisipatif** terhadap kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti proses pembelajaran, rapat orang tua, dan kegiatan masyarakat.
- 3) **Dokumentasi** untuk menganalisis dokumen seperti laporan sekolah, agenda rapat, dan kebijakan yang relevan.

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Langkah-langkahnya meliputi:

- 1) Pengumpulan dan transkripsi data.
- 2) Koding data berdasarkan tema yang muncul.
- 3) Interpretasi mendalam terhadap pola hubungan antara kepemimpinan, profesionalisme, dan partisipasi masyarakat.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya (Mahendra, 2024; Mahendra et al., 2023, 2024). Penelitian ini diharapkan memberikan

gambaran komprehensif tentang dinamika faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan mutu pendidikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Haji Pemanggilan, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian disajikan dalam tiga subtema utama yang sesuai dengan fokus penelitian.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Haji Pemanggilan menunjukkan peran yang signifikan dalam menentukan arah kebijakan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah memiliki visi yang jelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program-program strategis, seperti peningkatan kompetensi guru, pengadaan fasilitas pendidikan, dan penguatan kerja sama dengan masyarakat.

Kepemimpinan transformasional terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi guru dan staf untuk bekerja secara kolaboratif (Mulyasa, 2022). Kepala sekolah juga sering memberikan penghargaan atas pencapaian guru, yang berdampak pada peningkatan motivasi kerja. Salah satu contoh nyata adalah pelaksanaan pelatihan internal yang difasilitasi oleh kepala sekolah dengan melibatkan narasumber dari luar. Pelatihan ini meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya dukungan anggaran dan keterbatasan sumber daya. Kepala sekolah menyalasi hal ini dengan mengoptimalkan alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan menjalin kerja sama dengan pihak ketiga, seperti lembaga pendidikan non-formal dan perusahaan lokal. Strategi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu berperan sebagai manajer yang adaptif dalam mengatasi kendala operasional (Darma, 2024; Rubiyati & Ismanto, 2020).

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru di SD Negeri 1 Haji Pemanggilan berperan langsung dalam menentukan kualitas pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara, sebagian

besar guru menunjukkan komitmen tinggi terhadap tugas mereka. Mereka aktif dalam merancang perangkat pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, dan memberikan perhatian individual kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sering menggunakan pendekatan kontekstual dalam mengajar, seperti memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Matematika, guru mengajak siswa menghitung luas tanah di sekitar sekolah, yang membantu siswa memahami konsep secara praktis (Patras et al., 2019; Susianita & Riani, 2024).

Namun, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa beberapa guru merasa kurang percaya diri dalam menggunakan perangkat teknologi, seperti komputer dan proyektor. Hal ini menjadi perhatian, mengingat penggunaan teknologi semakin penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21.

Upaya peningkatan profesionalisme dilakukan melalui pelatihan yang diinisiasi oleh kepala sekolah dan kerja sama dengan Dinas Pendidikan setempat. Namun, beberapa guru mengeluhkan bahwa pelatihan yang diberikan sering bersifat teoritis dan kurang aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pelatihan yang lebih praktis dan berkelanjutan.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam mendukung mutu pendidikan di SD Negeri 1 Haji Pemanggilan cukup signifikan. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan orang tua siswa, partisipasi ini terlihat dalam bentuk dukungan material dan non-material. Orang tua sering membantu dalam pengadaan fasilitas, seperti buku tambahan dan alat peraga, melalui program gotong royong.

Selain itu, masyarakat juga berperan dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga dan seni. Partisipasi ini menciptakan hubungan yang erat antara sekolah dan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Salah satu tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk mendukung pendidikan anak-anak di desa mereka.

Namun, partisipasi masyarakat masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan ekonomi. Beberapa orang tua tidak mampu berkontribusi secara finansial, meskipun mereka memiliki semangat tinggi untuk mendukung pendidikan. Kepala sekolah

mengatasi hal ini dengan mendorong bentuk partisipasi yang tidak berbasis materi, seperti keterlibatan dalam kegiatan sekolah dan pengawasan belajar anak di rumah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat saling terkait dalam membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung peningkatan mutu. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang memfasilitasi sinergi antara guru dan masyarakat. Kepemimpinan yang efektif menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru dan memperkuat keterlibatan masyarakat.

Profesionalisme guru menjadi elemen kunci yang berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa (Roza et al., 2019; Suwartini, 2017). Peningkatan profesionalisme tidak hanya melalui pelatihan formal tetapi juga melalui supervisi kepala sekolah dan diskusi antar-guru. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Guskey (2002), yang menekankan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan dan relevan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Partisipasi masyarakat, meskipun seringkali terbatas oleh faktor ekonomi, memiliki dampak positif dalam mendukung program-program sekolah. Temuan ini mendukung pandangan Epstein (1995) tentang pentingnya kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik.

Namun, hasil penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kendala yang memerlukan perhatian. Keterbatasan anggaran dan sumber daya menjadi tantangan utama yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, belum meratanya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi menuntut adanya program pelatihan yang lebih terstruktur dan aplikatif.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, kepala sekolah perlu terus meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinannya untuk mengatasi tantangan operasional dan membangun sinergi yang lebih kuat antara guru dan masyarakat. Kedua, pengembangan profesionalisme guru harus menjadi prioritas melalui pelatihan yang praktis dan relevan dengan kebutuhan mereka. Ketiga, partisipasi masyarakat harus diperluas melalui pendekatan inklusif yang melibatkan semua lapisan masyarakat tanpa memandang status ekonomi.

Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan di SD Negeri 1 Haji Pemanggilan. Ke depan, diperlukan

penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi implementasi strategi yang lebih spesifik dalam mengatasi kendala yang dihadapi dan meningkatkan efektivitas sinergi antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Haji Pemanggilan. Kepala sekolah memainkan peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi guru, dan merangkul dukungan masyarakat. Profesionalisme guru terlihat dalam upaya mereka mengimplementasikan metode pembelajaran yang relevan, meskipun masih terdapat tantangan dalam pemanfaatan teknologi. Partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk material maupun non-material, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap program-program sekolah meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi.

Sinergi antara ketiga elemen ini menciptakan ekosistem pendidikan yang saling mendukung. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya hambatan, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan aplikatif bagi guru, dan rendahnya literasi teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk mengatasi kendala tersebut.

Kesimpulan ini memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan kolaborasi erat antara kepemimpinan sekolah, pengembangan profesional guru, dan keterlibatan masyarakat. Dengan memperkuat sinergi di antara ketiga elemen ini, diharapkan SD Negeri 1 Haji Pemanggilan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikannya dan menjadi model bagi sekolah lain di wilayah sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Amanah, S. (2024). *Ilmu Manajemen: Sebuah Pengantar*. Anak Hebat Indonesia.
- Darma, R. (2024). EFEKTIVITAS MANAJEMEN PUBLIK DALAM MENGATASI KESENJANGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15429–15436.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Fauzan, M. A., & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Prenada Media.
- Herlinawati, H., Bastian, A., & Firdaus, M. (2024). Pemberdayaan Pendidik: Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Citra Sekolah Melalui Pelatihan Menulis untuk Publikasi di SMKN 1 Tapung. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 717–725.
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Kurnia, R. (2018). Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Implementasinya. *Fitra*, 2(2).
- Mahendra, Y. (2024). Upaya pencegahan kekerasan seksual bagi remaja dilingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bait Et-Tauhdi Kota Serang. *Abdimas Siliwangi*, 7(3), 655–667.
- Mahendra, Y., Jundi, R., Wulandari, G., & Munawar, A. (2024). The Urgency of Digital Literacy in Shaping Students' Civic Virtue: Challenges and Opportunities in the Technological Era. *ICoCSE Proceedings*, 1, 17–22.
- Mahendra, Y., Mulyawan, G., & Putri, V. K. (2023). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI: PERAN KETERAMPILAN 4C DI ABAD KE-21: Indonesia. *P2M STKIP Siliwangi*, 10(2), 120–131.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyawan, G., Astrianingsih, D., Fudiana, S., & Jajuli, A. J. (2024). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2).
- Mulyawan, G., Mahendra, Y., & Kurnaedi, N. (2023). ART THERAPY SEBAGAI COPING STRESS PADA SISWA REMAJA. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(4), 575–579.
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan manajemen berbasis sekolah dan tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 800–807.
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi profesionalisme guru pendidikan anak usia dini dalam penyelenggaraan perlindungan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277.
- Rubiyati, W. R., & Ismanto, B. (2020). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 220–229.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Suiroaka, I. P., St, S., Darwin Damanik, S. E., Se, M., Efrina, G., & Sari, R. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda ke dunia kerja di era globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.

- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- Suyatno, M. P. (2024). *Dasar-dasar Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Timpal, C. (2024). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Mega Press Nusantara.